

Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan

Suryani Manurung¹, Vina Sianipar²,

¹ BBPPMPV BBL Medan

² Universitas HKBP Nommesen

Email : suryanimanurung@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the effect of the Word Square Learning Model on the Improvement of Economic Learning Outcomes

This type of research is experimental research with the research population, namely students of class X SMA. With purposive sampling technique, the research sample was obtained from the experimental class (X-1) and the control class (X-2). The instrument used is a test of student learning outcomes with student process skills observation sheets. Based on the research results, student learning outcomes using the Word Square learning model are better than using conventional methods in class X SMA Parulian 2 Medan. This can be seen from the average value of the experimental class 57.3 and the control class 50.5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas X SMA. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh sampel penelitian kelas Eksperimen (X-1) dan kelas control (X-2). Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan lembar observasi keterampilan proses siswa. Berdasarkan hasil riset maka Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional di kelas X SMA Parulian 2 Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 57,3 dan kelas kontrol 50,5.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Word Square, Hasil Belajar Ekonomi

PENDAHULUAN

Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya yang berkualitas sebagai modal pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pendidikan di sekolah guru memegang peranan penting karena seorang guru dalam tugasnya menjadi seorang transformator diharapkan mampu menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru seharusnya mengetahui dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi pendidikan yang efektif. Namun pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Hal ini sesuai dengan observasi yang saya lakukan di SMA Parulian 2 Medan. Di mana dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran ekonomi model yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional di mana guru masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Di dalam satu kelas kemampuan siswa itu berbeda-beda dalam menangkap ilmu yang diberikan guru, dengan demikian guru dituntut untuk menemukan model yang tepat dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Kegagalan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai materi pelajaran, tetapi juga karena penggunaan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.

Akhirnya pada saat proses pembelajaran siswa cenderung acuh tak acuh, di mana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Akibatnya ketika diadakan tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, yang menyebabkan tes hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini terbukti pada daftar kumpulan nilai, di mana kemampuan siswa di SMA Parulian 2 Medan, menyelesaikan soal-soal ekonomi secara keseluruhan belum tuntas di mana dari 30 siswa, 52% diantaranya masih memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni di bawah nilai 70. Salah satu alternatif pendekatan pengajaran yang dapat di gunakan adalah penerapan model pembelajaran *Word Square* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, yang cenderung berpusat pada guru, model pembelajaran *Word Square* menempatkan siswa sebagai subjek belajar, pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* dapat menarik minat siswa, di mana model pembelajaran ini dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai buku sumber sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*. Model pembelajaran ini memberikan perhatian besar pada aktivitas siswa

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* terdiri atas dua suku kata yakni *Word* dan *Square*. *Word* yang berarti Kata dan *Square* yang berarti Pencuri. Jadi menurut bahasa arti dari *Word Square* adalah pencuri kata.

Menurut Istrani (2012:181) "Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam panyampaian materi ajar dalam proses belajar mengajar".

Sebelum memulai sesuatu untuk mencapai sesuatu, pasti ada langkah-langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu, begitu juga dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* ini. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran tipe *Word Square* menurut Istrani (2012:181) ini adalah :

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Word Square* . Menurut Imas Kurniasih (2015:97) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *word square* adalah:

- a) Kelebihan model pembelajaran *word square*
 1. Proses pembelajaran dengan *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
 2. Siswa akan terlatih untuk bersikap teliti dan kritis.
 3. Merangsang siswa untuk berpikir efektif.
- b) Kekurangan model pembelajaran *word square*
 1. Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
 2. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
 3. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang perkembangan anak didik. Menurut Munadi dalam Rusman, (2014:124) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
 - b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil

belajar. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b.. Faktor Instrumental . Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagaimana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, model pembelajaran dan guru. Model pembelajaran kooperatif tipe Word Square merupakan salah satu yang dirancang untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Dalam hasil belajar akan menghasilkan suatu perubahan terhadap individu atau siswa, baik secara pengetahuan maupun sikap dari individu tersebut. Tetapi kita tidak tahu sampai dimana perubahan itu terjadi, apakah individu itu berubah kearah yang positif atau bahkan menjadi kearah yang negatif. Begitu juga dalam belajar, kita harus mengetahui perubahan yang terjadi yang dialami oleh individu.

Menurut Sudjana (2010:35) ada dua jenis tes yaitu sebagai berikut :

1. Tes Uraian/*Essay examination*

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswanya menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Adapun kelebihan dari tes uraian ini adalah :

- a) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.
- c) Dapat melatih kemampuan berfikir teratur atau penalaran, yakni berfikir logis, analitis, dan sistematis.
- d) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- e) Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnyasehingga tanpa memakan waktu yang lama, guru dapat secara langsung melihat proses berfikir siswa.

Kelemahan dari tes ini adalah :

- a) Sampel tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
- b) Sifatnya sangat subjektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya.
- c) Tes ini biasanya kurang reliable, mengungkap aspek-aspek yang terbatas, pemeriksaannya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relative besar.

2. Tes Objektif

Tes bentuk objektif ini banyak digunakan dalam menilai hasil belajar, hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Adapun bentuk-bentuk tes objektif adalah :

- a. Bentuk soal jawaban singkat.
- b. Bentuk soal benar salah.
- c. Bentuk soal menjodohkan.
- d. Bentuk soal pilihan berganda

Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes uraian maupun tes objektif yang dilakukan secara lisan, tulisan, dan tindakan atau perbuatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan guru kepada individu tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang dikerahkan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini ada dua kelas sampel yang akan dibedakan yaitu kelas eksperimen dan kelas postest. Kelas eksperimen diberi perlakuan (treatment) yaitu pada saat proses belajar mengajar ekonomi berlangsung diberikan metode pembelajaran *Word Square*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kedua kelas sampel tersebut terlebih dahulu diberikan pretest yang fungsinya untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal siswa, kemudian setelah kegiatan belajar mengajar selesai, maka kedua kelas tadi diberikan postest yang fungsinya untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman akhir siswa.

PEMBAHASAN

Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Mean dan Standard Deviasi

Perhitungan nilai rata-rata, simpangan baku dan varians kelas eksperimen dan kelas control sesuai dengan perhitungan pada lampiran 15 seperti tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Eksperimen		Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Nilai rata-rata	41,8	57,3	35,4	50,5
StandarDeviasi	8,5	12,6	9,7	12,0
Varians	73,2	159,8	95,4	145,4

2. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas Nilai Pre Test

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada tabel 4.4 dan lampiran 17.

Tabel.4.4

Uji Normalitas Nilai Pre Test

Kelas	Mean	S	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	34,5	7,70	0,0888	0,161	Normal
Kontrol	41,8	7,78	0,0408	0,161	Normal

b) Uji Normalitas Nilai Post Test

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data post test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti terlihat pada tabel 4.5 dan lampiran 17.

Tabel.4.5

Uji Normalitas Nilai Post Test

Kelas	Mean	S	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	57,3	8,5	0,6881	0,161	Normal
Kontrol	50,5	12,6	0,2712	0,161	Normal

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data hasil belajar dari populasi yang memiliki varians yang sama.

a) Uji Homogenitas Data Pre Test

Diketahui :

Varians pre test kelas kontrol $s_1^2 = 95,4$

Varians pre test kelas eksperimen $s_2^2 = 73,2$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{95,4}{73,2} = 1,303$$

Kemudian nilai ini dikonsultasikan dengan nilai table distribusi $F\alpha = 0,05$ didapat nilai $F_{tabel} = 1,6$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,303 < 1,84$) maka dapat dikatakan bahwa data pre test untuk kedua kelas adalah homogen.

b) Uji Homogenitas Data Post Test

Diketahui :

Varians pre test kelas kontrol $s_1^2 = 145,4$

Varians pre test eksperimen $s_2^2 = 159,8$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} = \frac{145,4}{159,8} = 0,9098$$

Kemudian nilai ini dikonsultasikan dengan nilai table distribusi $F\alpha = 0,05$ didapat nilai $F_{tabel} = 1,6$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,9098 < 1,84$) maka dapat dikatakan bahwa data pre test untuk kedua kelas adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah diuji persyaratan analisis menyatakan bahwa data dari populasi yang berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan post test diperoleh data sebagai berikut ini :

a. Kelas Kontrol $\bar{x}_1 = 50,5$ $s_1^2 = 145,4$ $n_1 = 30$

b. Kelas Eksperimen $\bar{x}_2 = 57,3$ $s_2^2 = 159,8$ $n_2 = 30$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{(30 - 1)145,4 + (30 - 1)159,8}{30 + 30 - 2}$$

$$= \frac{42166 + 46342}{58}$$

$$= \frac{88508}{58}$$

$$s = \sqrt{152,6}$$

$$s = 12,3$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{50,5 - 57,3}{12,3 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}} = \frac{6,8}{12,3(0,258)}$$

$$t = \frac{6,8}{3,17}$$

$t = 2,14$

Harga T_{tabel} diperoleh dari t pada $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (30 + 30 - 2) = 58$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari lampiran 11 untuk uji hipotesis diperoleh data $T_{hitung} = 2,14$ sedangkan $T_{tabel} = 1,671$ yang diperoleh melalui interpolasi sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,14 > 1,671$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan berasal dari sampel yang homogen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Adanya perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok sampel yaitu kelas kontrol dan eksperimen maka diperoleh hasil dari post test untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata 50,5 (lampiran 9) dan untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 57,3 (lampiran 10). Dengan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap kelas eksperimen mampu memberikan keaktifan kepada siswa dan belajar serta berfikir dengan memadukan kemampuan menjawab pertanyaan serta memecahkan masalah, sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* ini juga dapat mengikutsertakan seluruh siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki peluang untuk memperoleh informasi yang lebih luas.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran, model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan. Kesulitan belajar yang selama ini dialami oleh siswa akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mendapat jawaban dari setiap materi pelajaran yang tidak diketahui. Dengan adanya model pembelajaran *Word Square* akan membantu siswa untuk lebih terbuka kepada teman yang lainnya. Dan dari hasil observasi aktivitas siswa pada saat model pembelajaran *Word Square* dilaksanakan, siswa secara keseluruhan dapat terhindar dari rasa bosan dalam belajar dan merangsang siswa untuk lebih berpikir secara aktif di dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena di kelas eksperimen diberi pembelajaran dengan model *Word Square* sehingga minat belajar siswa semakin meningkat dan siswa juga semakin aktif dalam mengikuti materi pembelajaran serta siswa juga aktif dalam memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Guru lebih banyak memberikan penjelasan atau ceramah sementara siswa hanya sedikit yang aktif dan lebih banyak pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran hanya berjalan satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil pre test kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan sebelum perlakuan dengan model pembelajaran *Word Square* sesuai lampiran hampir sama, rata-rata pre test kelas eksperimen adalah 41,8 dan untuk kelas kontrol adalah 41,8. Melalui uji t (lampiran 12) dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (30+30-2) = 58$ melalui interpolasi diperoleh $T_{tabel} = 1,671$ dan $T_{hitung} = 2,14$. Karena $T_{hitung} (2,14) < T_{tabel} (1,671)$ maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan yang berarti antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, artinya kemampuan kedua kelas tersebut adalah sama.

Setelah perlakuan dengan pembelajaran *Word Square* dilakukan terhadap kelas eksperimen melalui hasil post test terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen (50,5) dan kelas kontrol (57,3) berbeda secara signifikan. Melalui uji t, sesuai lampiran 12 diperoleh $T_{hitung} = (2,14)$ yang berada pada daerah penerimaan hipotesis untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 58$ $T_{hitung} (2,14) > T_{tabel} (1,671)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pre test dan post test, baik kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional maupun kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Word Square* di kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional di kelas X SMA Parulian 2 Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen 57,3 dan kelas kontrol 50,5.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,14 > 1,671$) sehingga H_a diterima atau H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Parulian 2 Medan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru khususnya guru ekonomi dalam mengajar di kelas hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* yaitu dengan melibatkan dan membimbing siswa secara aktif didalam proses pembelajaran sebagai alternative terhadap metode pembelajaran yang dilaksanakan saat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan percaya diri siswa misalnya adanya perlombaan di sekolah lomba baca puisi, pidato dan study tour. Karena dengan adanya kegiatan maka siswa akan lebih percaya diri dan akan semakin terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan penelitian yang sejenis sebaiknya peneliti menambahkan variabel lain dengan alasan untuk mengetahui apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat dijadikan perbandingan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AAN Ngurah Agung, Nanci, Riatani, Ngurah Japa, Penerapan Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Genap. E journal PGSD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 4 No:1 Tahun:2016
- Alam & Rudianto, Ekonomi untuk SMA/ MA kelas X Kurikulum 2013 yang disempurnakan kelompok peminatan, Penerbit Erlangga
- Ana Fatmawati, Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, Jurusan PGMI, 2017 Anto Mulyono. 2002, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Dimiyati & Mudjino. 2010, Belajar Dan Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan sudarmanto. 2005, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Yogyakarta: Graha Ilmu Hamzah
- Ahmad. 2008, Kamus Pintar Bahasa Indonesia, Surabaya: Fajar Mulia
- Hanafia & Cucu Suhana.2010, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Refika
- Aditama Hartono. 2010, Analisis Item Instrumen, Pekanbaru: Zanaf Publishing .2011, Statistik Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasni & Muhammad Yusuf Hidayat, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar, (Jurnal Pendidikan Fisika Vol 5 No. 1, Maret 2017, ISSN 2355-5785)
- Himsyam Zaeni. 2007, Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta:CTSD
- Iskandar. 2010, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), Jakarta: Gaung Persada Press Istarani. 2014, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada JJ.
- Hasibuan. 2009, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Kasmadi & Siti Sunariah Nia.2014, Panduan Moder Penelitian Kuantitatif, Bandung : Alfabeta